

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal vital yang harus didapat oleh setiap manusia. Pendidikan yang berkualitas akan mengembangkan manusia yang efisien, terampil, dan mandiri untuk dapat bermanfaat di kemudian hari. Semakin tinggi kualitas pendidikan, semakin tinggi pula kualitas sumber daya manusia. Hal ini dikarenakan tujuan dari pendidikan itu sendiri adalah menghasilkan manusia yang berkualitas untuk meningkatkan kualitas hidup manusia di kemudian hari.

Demi mencapai tujuan pendidikan, tentunya dibutuhkan sarana, prasarana dan hal penunjang lainnya. Salah satu sarana untuk mewujudkan tujuan pendidikan adalah dengan melalui pembelajaran. Pada pendidikan formal, pembelajaran yang didapat terbagi menjadi beberapa jenjang atau tahapan. Salah satu tahapan yang fundamental pada pendidikan formal adalah jenjang pendidikan dasar atau sekolah dasar.

Sekolah dasar merupakan tempat anak-anak mendapatkan pengetahuan. Mulai dari pengetahuan mengenai norma atau budaya yang diajarkan oleh guru sampai pengetahuan mengenai ilmu-ilmu yang diajarkan melalui mata pelajaran yang diberikan di sekolah dasar. Pengetahuan yang akan diberikan di sekolah dasar adalah seperti ilmu agama, ilmu alam yang mengajarkan tentang makhluk hidup dan lingkungannya, ilmu sosial yang mengajarkan tentang bagaimana manusia hidup dengan masyarakat lainnya, seni, dan sebagainya tak terkecuali dengan ilmu matematika.

Matematika merupakan ilmu yang mengajarkan manusia untuk memiliki kemampuan penalaran yang baik, berpikir kritis, serta kemampuan menyelesaikan masalah. Dengan melatih anak pada jenjang sekolah dasar untuk memiliki kemampuan tersebut, mereka dapat menggunakan kemampuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari untuk memecahkan masalah seperti penggunaan konsep penjumlahan dan pengurangan saat membeli makanan. Untuk memiliki kemampuan yang disebutkan sebelumnya, tentunya melibatkan berbagai macam faktor pendukung mulai dari faktor internal maupun faktor eksternal.

Untuk memiliki kemampuan berpikir kritis, penalaran yang baik serta pemecahan masalah yang baik dalam pembelajaran matematika memerlukan faktor pendukung dari dalam diri sendiri. Faktor tersebut dapat berupa kecerdasan matematika, motivasi dari dalam diri, minat, bakat, resiliensi dalam menyelesaikan masalah, serta kepercayaan pada diri sendiri. Diantara keberagaman faktor pendukung tersebut, kepercayaan pada kemampuan diri sendiri merupakan salah satu hal yang signifikan dalam mendapatkan kemampuan yang dibutuhkan dalam matematika.

Seperti yang sudah disebutkan dalam paragraf sebelumnya, bahwa kepercayaan akan kemampuan diri sendiri atau *self-efficacy* merupakan hal yang substansial dalam pembelajaran matematika. Hal ini terjadi karena tumbuhnya kepercayaan yang tertanam dalam diri siswa akan kemampuannya. Rasa percaya bahwa siswa mampu untuk mencapai sesuatu merupakan titik awal dari segala kekuatan usaha yang akan dimanifestasikan untuk dapat memiliki kemampuan yang diinginkan. Seperti bagaimana Albert Bandura berkata “ *If people believe they have no power to produce the result, they will not attempt to make things happen*” yang artinya ialah jika seseorang percaya bahwa mereka tidak memiliki kekuatan untuk mewujudkan sesuatu, mereka tidak akan mencoba untuk mewujudkan hal itu (Bandura, *Self-efficacy: the exercise of control*, 1997).

Dengan *self-efficacy* yang tinggi, siswa dapat memiliki kegigihan, dapat menjawab soal matematika dengan lebih akurat, serta tidak mudah menyerah dalam menyelesaikan masalah. Terlepas dari bagaimana kondisi kemampuan matematikanya, orang dengan efikasi diri yang tinggi memiliki pencapaian akademik matematika yang tinggi (Collins J. , 1982). Hal ini dikarenakan efikasi diri dapat memprediksi minat serta perilaku positif terhadap matematika, sedangkan kemampuan matematika atau *mathematical ability* tidak.

Selain faktor pendukung yang ada dalam diri manusia itu sendiri, tidak dapat dipungkiri bahwa faktor lingkungan juga memiliki peran yang penting. Hal ini dikarenakan faktor lingkungan dan faktor personal yang ada dalam diri seseorang saling memengaruhi satu sama lain (Bandura, *Handbook of Theories of Social Psychology: Volume One*, 2012). Dalam bidang pendidikan, lingkungan dapat berkontribusi terhadap keberhasilan proses belajar melalui pembelajaran

dengan cara yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak oleh guru di sekolah, pemberian contoh yang baik dalam proses belajar oleh teman sebaya, serta dukungan oleh orang tua dan guru. Faktor eksternal tersebut selanjutnya akan memengaruhi persepsi siswa akan dirinya sendiri dan pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi internal (Costa, 2022), kepercayaan pada kemampuan diri sendiri (Zhang, QI, Song, & Chen, 2022), serta ketertarikan terhadap belajar. Perilaku positif ini dapat membantu siswa untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan.

Hasil observasi dan wawancara siswa dan guru di beberapa sekolah dasar negeri di kecamatan Tebet menunjukkan bahwa terdapat siswa yang merasa bosan, takut, dan tidak senang terhadap pembelajaran matematika disertai dengan minat yang rendah (Harahap, 2022). Minat dan motivasi siswa yang rendah juga menjadi masalah yang ditemukan pada sekolah dasar khususnya pada sekolah dasar negeri (Sukmana, 2024). Selain itu ditemukan juga kurangnya kemauan siswa untuk belajar (Azura, Syahrilfuddin, & Zariul, 2020). Selain itu, peneliti menemukan beberapa siswa yang masih memiliki kesulitan dalam membaca dan memaknai kalimat. Siswa kelas III senang berinteraksi sosial dengan teman sebayanya dan mudah teralih perhatiannya dengan aktivitas fisik lain saat belajar. Dengan hal ini saat pembelajaran matematika berlangsung teman sebaya seringkali menjadi pengalih perhatian siswa saat belajar matematika.

Dengan adanya permasalahan tersebut tentunya kurang dapat mendukung kepercayaan diri siswa akan matematika. Lingkungan yang memberikan dukungan pengajaran tidak sesuai dengan kebutuhan siswa kurang mendukung siswa untuk memiliki pencapaian kesuksesan dalam pembelajaran matematika akan berdampak pada berkurangnya motivasi, kemampuan kognitif, dan kemampuan untuk belajar (Yan, 2022). Hal ini merupakan sumber utama dari kepercayaan siswa akan kemampuannya atau efikasi diri siswa terhadap matematika. Sebagaimana substansialnya faktor efikasi diri yang sudah dijelaskan pada paragraf di atas, sayangnya beberapa studi menunjukkan bahwa efikasi diri siswa rendah (Anitasari, Pandansar, Susanti, Kurniawati, & Aziz, 2021). Efikasi diri yang rendah pada siswa memiliki hubungan dengan hasil belajar yang rendah (Hidayati, Syafrizal, & Fadriati, 2023) (Inas & Setyawan, 2023). Selain

berdampak pada hasil belajar permasalahan yang muncul akibat rendahnya efikasi diri juga berkontribusi terhadap perilaku mencontek (Anitasari, Pandansari, Susanti, Kurniawati, & AbdulAziz, 2021), kesehatan psikologis (Fekry, Mahfouz, Kamal, El-Rahman, & Hassan, 2023), serta kemajuan belajar yang tertunda (Grøtan, Sund, & Bjerkeset, 2019) .

Selain itu masih jarang ditemukan studi yang mengungkapkan efikasi diri siswa pada kelas rendah. Penelitian sebelumnya banyak menggunakan kelas IV, V, dan VI sekolah dasar sebagai objek penelitian (Fathur & Widyastuti, 2023) (Yasa, Pudjawan, & Agustiana, 2020) (Zakiah & Khairi, 2019) (Melania & Hendrikus, 2020) (Nasrah, Novianti, & Kaharuddin, 2021). Dengan hal ini , peneliti ingin melakukan penelitian mengenai hubungan efikasi diri dengan dengan hasil belajar matematika siswa kelas III serta hubungan yang paling kuat antara sumber sumber efikasi diri dengan hasil belajar matematika siswa kelas III sekolah dasar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi berbagai permasalahan yang ada sebagai berikut.

1. Rendahnya efikasi diri siswa ditandai dengan perilaku yang siswa lakukan terhadap mata pelajaran matematika
2. Rendahnya kemauan, kesiapan, serta minat siswa dalam belajar matematika
3. Rendahnya hasil belajar matematika siswa

C. Pembatasan Masalah

Terdapat banyak faktor yang berkaitan dengan hasil belajar matematika siswa di sekolah dengan hal ini peneliti membatasi pada masalah keyakinan diri akademik belajar siswa kelas III sekolah dasar negeri pada kemampuan matematikanya.

D . Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah sebagaimana yang telah kemukakan sebelumnya, maka perumusan masalahnya adalah sumber – sumber efikasi diri manakah yang memiliki hubungan yang terkuat dengan hasil belajar matematika siswa kelas III sekolah dasar.

E. Tujuan Umum Penelitian

Tujuan umum yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memperoleh gambaran mengenai sumber efikasi diri yang memiliki hubungan terkuat dengan hasil belajar matematika siswa kelas III di sekolah dasar.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian merupakan sesuatu yang diperoleh dari tercapainya tujuan penelitian. Adapun kegunaan yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini, yaitu kegunaan teoretis dan kegunaan praktis. Kegunaan teoretis dan kegunaan praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Kegunaan Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan memperkaya ilmu. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan literatur untuk studi di masa mendatang. Apabila hasil penelitian ini menemukan adanya hubungan yang paling kuat dan signifikan antara sumber-sumber efikasi diri dengan hasil belajar, maka hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk mendukung teori yang sudah ada sebelumnya. Sebaliknya, jika hasil penelitian ini menunjukkan tidak adanya hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri dengan hasil belajar, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor lain yang lebih dominan dalam hubungannya hasil belajar agar peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang optimal.

2. **Kegunaan Praktis**

Kegunaan secara praktis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, yaitu sebagai berikut :

- a. **Kepala Sekolah**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan media literatur yang berguna bagi kepala sekolah untuk mengetahui tentang hubungan efikasi diri dengan hasil belajar kognitif matematika siswa di sekolah serta dapat membantu memaksimalkan pembelajaran di sekolah.

b. Pendidik

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi atau penambahan wawasan sebagai bahan masukan bagi pendidik dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mengembangkan dan memaksimalkan efikasi diri peserta didik pada pelajaran matematika.

c. Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi diri bagi peserta didik agar ke depannya dapat meningkatkan efikasi dirinya pada pembelajaran di sekolah, karena efikasi diri memiliki hubungan dengan perolehan hasil belajar.

d. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran secara jelas dan nyata mengenai hubungan sumber sumber efikasi diri dengan hasil belajar matematika. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai informasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut agar dapat dikembangkan menjadi lebih baik lagi.

